



## Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Permainan Kalimat Berantai dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fiksi

Rosdiyatul Munawaroh<sup>1\*</sup>, Iis Ristiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Suryakencana, Indonesia

Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Email : [rosdiyatulmunawaroh@gmail.com](mailto:rosdiyatulmunawaroh@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [iisristiani@unsur.ac.id](mailto:iisristiani@unsur.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study discusses the low interest of students in learning to write fiction texts in influencing the final score to be the background of the research. The purpose of this study is to explore the effectiveness of using the Numbered Heads Together (NHT) learning model with chain sentence games in fictional text writing skills in grade V students of SDN Bangbayang 2. This research method uses a quasi-experimental design for the control group and the experimental group with a total of 15 students in each group. The results showed that the average score of the assessment aspects which included themes, characters, plot, background and language style experienced a significant increase from the experimental group with posttest results (80.00, 89.00, 80.00, 81.33, 88.33) greater than the average score of the pretest (64.33, 71.67, 62.33, 69.67, 74.00). In the control group, the average score obtained during the posttest (77.00, 72.67, 68.67, 74.00 73.67) was also greater than the average score of the pretest (74.00, 70.00, 60.00, 70.33, 69.33), but not as large as the increase obtained by the experimental group. In five aspects of assessment, the analysis of the t-test showed significant t-values (12.67, 14.66, 9.00, 7.99 and 9.99). The conclusion of this study is that the Numbered Heads Together learning model with chain sentence games is effective in improving fiction text writing skills in grade V elementary school students.*

**Keywords:** *Numbered Heads Together Learning Model, Chain Sentences, Fictional Text Writing Skills*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis teks fiksi dalam memengaruhi nilai akhir menjadi latar belakang dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan permainan kalimat berantai dalam keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas V SDN Bangbayang 2. Metode penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing kelompok sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata dari aspek penilaian yang meliputi tema, tokoh, alur, latar dan gaya bahasa mengalami peningkatan yang signifikan dari kelompok eksperimen hasil posttest (80.00, 89.00, 80.00, 81.33, 88.33) lebih besar daripada skor rata-rata pretest (64.33, 71.67, 62.33, 69.67, 74.00). Pada kelompok kontrol, skor rata-rata yang diperoleh saat posttest (77.00, 72.67, 68.67, 74.00 73,67) juga lebih besar daripada skor rata-rata pretest (74.00, 70.00, 60.00, 70.33, 69.33), tetapi tidak sebesar kenaikan yang diperoleh kelompok eksperimen. Pada lima aspek penilaian, analisis uji t-test menunjukkan nilai t yang signifikan (12.67, 14.66, 9.00, 7.99 dan 9.99). Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*, Kalimat Berantai; Keterampilan Menulis Teks Fiksi

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang terorganisir dan sistematis sebagai upaya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan bagi seseorang untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran di sekolah formal, tetapi juga meliputi pembelajaran nonformal. Melalui pendidikan, setiap individu menempuh proses belajar di mana dari kegiatan belajar tersebut, seseorang

memperoleh pemahaman. Dalam pendidikan formal, pembelajaran dilakukan sejak anak usia dini dan mulai berlatih lebih banyak keterampilan ketika masuk di Sekolah Dasar.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan formal. Selain sebagai alat berkomunikasi lisan, bahasa Indonesia juga melatih beberapa keterampilan. Ada empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Berdasarkan observasi dan wawancara di awal, ditemukan bahwa masih rendahnya minat serta pemahaman siswa kelas V di SDN Bangbayang 2 dalam menulis teks fiksi. Hal ini dapat terlihat pada hasil pembelajaran yang belum mencapai KKM (70). Kendala tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya membaca sehingga siswa terbatas kosakatanya dalam menulis, dan minimnya teknik pembelajaran yang inovatif. Seringkali, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak berperan sebagai pemberi materi daripada sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat dari (Keguruan et al., 2022), Banyak guru menganggap proses belajar mengajar yang efektif itu dengan suasana kelas yang tenang, para peserta didik yang tertib, perhatian terpusat kepada guru, dan guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Dengan kondisi tersebut membuat peserta didik kurang begitu tertantang dalam proses belajar mengajar secara aktif. Apalagi dalam pembelajaran menulis yang dianggap anak-anak sebagai sesuatu yang sulit. Peserta didik cenderung belajar secara individu, membosankan, dan hanya menghafal konsep- konsep yang teoritis. Maka dari itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk mendorong siswa agar mampu meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dipilih dalam penelitian ini. Menurut Trianto (di dalam Gunarto, 2013:65), *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan digunakan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Pada beberapa penelitian terdahulu, model pembelajaran *Numbered Heads Together* telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil, mendiskusikan materi secara bersama-sama, dan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama dan berpikir kritis.

Salah satu metode dalam belajar yang membuat peserta didik menjadi aktif di dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis agar tidak membosankan di kelas adalah dengan bantuan metode menulis berantai (*Estafet Writing*). Menulis berantai merupakan bagian dari metode active learning atau learning by doing yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa menjadi senang dalam menerima pembelajaran (Syattariah, 2011; Keguruan et al., 2022).

Di sisi lain, permainan kalimat berantai adalah teknik menulis kreatif yang melibatkan siswa dalam menulis cerita secara bergiliran. Teknik ini dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa karena mereka harus melanjutkan cerita yang dimulai oleh teman-temannya. Permainan ini juga mendorong siswa untuk berpikir cepat dan menyesuaikan ide mereka dengan alur cerita yang sedang berkembang.

Menggabungkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas V. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis secara kreatif dan kolaboratif.

Penelitian ini juga mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Jusniati H mengenai keefektifan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dikategorikan memadai. (Jusniati H, n.d.)

Kedua ada penelitian dari Hanafiah et al., tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar pada permainan bola basket siswa SMP. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) motivasinya lebih tinggi dari pada motivasi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dijelaskan dengan angka-angka statistik bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan NHT memperoleh persentase 72% sedang yang konvensional hanya 56%. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t “hitung” sebesar 2.554 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) =  $0.017 < 0.05$ , yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbandingan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. (Hanafiah et al., 2021)

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asmirul, dkk tentang pengaruh metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode menulis berantai (*estafet writing*) memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *t independent sample t test* yaitu nilai signifikansi  $0,010 \leq 0,05$  yang artinya metode menulis berantai memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN 02 Caringin Bogor.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeni Puspa Dewi, dkk, tentang meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi dengan menggunakan model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas tinggi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada kelas IV Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan permainan kalimat berantai dalam keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas V SDN Bangbayang 2. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena metode pembelajarannya belum pernah digunakan di kelas. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat membantu menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Dari suasana yang menyenangkan, siswa dapat belajar secara lebih efektif dan bebas dalam mengeksplor ide, gagasan, serta perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Lalu selanjutnya, penelitian ini dapat membantu siswa dalam memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran adalah sebuah pendekatan, strategi, metode, teknik ataupun taktik dalam suatu proses pembelajaran yang dimana pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah suatu model pembelajaran (Pendy & Mbagho, 2021).

Menurut Aminudin (2007); "Menulis adalah suatu cara seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami." Dalam aktivitasnya, selain menggunakan daya pikir untuk berimajinasi atau mengolah pikirannya, menulis juga melibatkan berbagai modalitas di antaranya, gerak tangan, jari, mata, dalam pengalaman belajar. (Dewi et al., 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat dan kemampuan

kreatif untuk menghasilkan teks yang menarik dan bermakna. Tetapi juga melibatkan aktivitas fisik yang melelahkan. Oleh karena itu, keterampilan menulis pada siswa kelas V Sekolah Dasar masih belum mumpuni termasuk dalam menulis teks fiksi. Siswa merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan apalagi ketika pendidik memberikan tugas menulis yang banyak yang harus diselesaikan seorang diri.

Untuk mengatasi pembelajaran yang pasif tersebut perlu kiranya digunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif sehingga pembelajaran bukan terjadi pada satu arah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (Nurlaila, 2022).

Menurut Manurung dalam Agus (2016), salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini dapat melatih kerjasama antar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dengan model kooperatif tipe *numbered head together* ini siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Pendy & Mbagho, 2021). Rahayu dalam (Alkindi, dkk 2021) menjelaskan bahwa *Number Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada latihan siswa dalam menemukan, menyiapkan, dan mengungkapkan data dari berbagai sumber yang akan diperkenalkan di depan kelas.

*Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dengan tujuan adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran serta mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bertukar ide-ide atau gagasan pemikirannya dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Shilphy A. Octavia, 2020:39).

Terdapat langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, menurut Huda dalam (Gracia & Anugraheni, 2021; Hanafiah dkk, 2021) terdapat lima langkah untuk melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yaitu : 1) siswa dibentuk dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang siswa, 2) setiap siswa yang sudah berada dalam kelompok diberi nomor, 3) masing-masing kelompok yang sudah dibentuk mendapatkan tugas atau pertanyaan dari guru, 4) setiap kelompok yang sudah diberi tugas atau pertanyaan oleh guru, maka anggota yang berada dalam kelompok tersebut bisa saling berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, 5) setelah berdiskusi dan mendapat jawaban yang menurut setiap kelompok benar, guru memanggil salah satu nomor

secara acak dan siswa dengan nomor yang dipanggil dapat mempresentasikan jawaban dari kelompoknya.

Penerapan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga lebih menyenangkan, lebih aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar, menurut Surya dalam (Nourhasanan & Aslam, 2022). Selain menggunakan metode pembelajaran, untuk memaksimalkan hasil diperlukan media yang tepat agar tujuan yang dirumuskan tercapai. Penelitian Sari, Sukiman dan Oktavianti menyimpulkan bahwa penggunaan alat atau media berupa gambar dapat menarik perhatian siswa dan memfokuskan pada pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal menurut Sari, dalam (Utami, dkk 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif di mana data dan hasil pengukuran dari penelitian ini dapat dijabarkan dengan angka-angka. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013) bahwa kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik karena metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Quasi Experimental Design. Metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam desain penelitian ini, terdapat dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional sedangkan pada kelompok eksperimen menggunakan perlakuan yaitu metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan permainan kalimat berantai. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bangbayang 2 yang berjumlah 30 orang yang hadir pada saat dilakukan penelitian. Menurut Arikunto (2008), dalam penentuan pengambilan sampel, apabila kurang dari 100 lebih baik keseluruhan populasi adalah sampel yang menjadi obyek maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari 30 anak tersebut dibagi ke dalam dua bagian, yaitu sebanyak 15 orang sebagai kelompok kontrol dan 15 yang lainnya sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi di lapangan terkait kendala-kendala yang ada, wawancara dengan guru kelas terkait bagaimana pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta tes unjuk kerja menulis teks fiksi menggunakan metode Numbered Heads Together (NHT) dengan permainan kalimat berantai. Tes tersebut dilaksanakan pada tes

awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Selanjutnya setelah semua sumber data dikumpulkan, dilakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2008), analisis data merupakan langkah penting setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik untuk mengukur perbedaan signifikan antara skor tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) dalam kemampuan menulis teks fiksi siswa pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dengan melakukan uji t-test untuk membandingkan nilai t antara kedua kelompok.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berikut menyajikan hasil pretest dan posttest keterampilan menulis teks fiksi siswa Kelas V SDN Bangbayang 2 untuk dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok dinilai berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu tema, tokoh/penokohan, alur/plot, latar, dan gaya bahasa. Berikut adalah uraian dan penjelasannya:

##### **Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Teks Fiksi Siswa Kelas V SDN Bangbayang 2 (Kelompok Eksperimen)**

**Tabel 1 Tahapan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw***

No	Aspek Penilaian	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Kategori Hasil Penilaian Posttest	Populasi
1	Tema	64,33	80,00	Baik	15
2	Tokoh/Penokohan	71,67	89,00	Sangat Baik	15
3	Alur/Plot	62,33	80,00	Baik	15
4	Latar	69,67	81,33	Sangat Baik	15
5	Gaya Bahasa	74,00	88,33	Sangat Baik	15

Penjelasan tabel:

1. Aspek penilaian dalam menentukan tema pada pembelajaran menulis teks fiksi pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 74,00. Sementara skor rata-rata setelah menggunakan metode konvensional menjadi meningkat sebesar 77,00 termasuk dalam kategori “Baik”.
2. Aspek penilaian dalam membangun tokoh/ penokohan pada pembelajaran menulis teks fiksi pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 70,00. Sementara skor rata-rata setelah menggunakan metode konvensional menjadi meningkat sebesar 72,67 termasuk dalam kategori “Cukup”.

3. Aspek penilaian dalam membuat alur/ plot pada pembelajaran menulis teks fiksi pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 74,00. Sementara skor rata-rata setelah menggunakan metode konvensional menjadi meningkat sebesar 77,00 termasuk dalam kategori “Kurang”.
4. Aspek penilaian dalam membuat latar cerita pada pembelajaran menulis teks fiksi pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 70,33. Sementara skor rata-rata setelah menggunakan metode konvensional menjadi meningkat sebesar 74,00 termasuk dalam kategori “Cukup”.
5. Aspek penilaian dalam gaya bahasa pada pembelajaran menulis teks fiksi pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 69,33. Sementara skor rata-rata setelah menggunakan metode konvensional menjadi meningkat sebesar 73,67 termasuk dalam kategori “Cukup”.

**Perbandingan Nilai t antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dalam Kemampuan Menulis Teks Fiksi Siswa Kelas V SDN Bangbayang 2**

Aspek Penilaian 1: Tema

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest (Mean)</b>	<b>Posttest (Mean)</b>	<b>Selisih (d)</b>	<b>Nilai t</b>
Eksperimen	64,33	80,00	15,67	12,67
Kontrol	74,00	77,00	3,00	

Aspek Penilaian 2: Tokoh/ Penokohan

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest (Mean)</b>	<b>Posttest (Mean)</b>	<b>Selisih (d)</b>	<b>Nilai t</b>
Eksperimen	71,67	89,00	17,33	14,66
Kontrol	70,00	72,67	2,67	

Aspek Penilaian 3: Alur/ Plot

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest (Mean)</b>	<b>Posttest (Mean)</b>	<b>Selisih (d)</b>	<b>Nilai t</b>
Eksperimen	62,33	80,00	17,67	9,00
Kontrol	60,00	68,67	8,67	

Aspek Penilaian 4: Latar

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest (Mean)</b>	<b>Posttest (Mean)</b>	<b>Selisih (d)</b>	<b>Nilai t</b>
Eksperimen	69,67	81,33	11,66	7,99
Kontrol	70,33	74,00	3,67	

## Aspek Penilaian 5: Gaya Bahasa

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Selisih (d)	Nilai t
Eksperimen	74,00	88,33	14,33	9,99
Kontrol	69,33	73,67	4,34	

Penjelasan tabel:

1. Dalam menentukan tema, diperoleh nilai t sebesar 12,67 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan topik cerita dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.
2. Dalam membuat tokoh/ penokohan, diperoleh nilai t yang tinggi sebesar 14,66 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat tokoh yang menghidupkan cerita secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.
3. Dalam mengembangkan alur/ plot, diperoleh nilai t sebesar 09,00 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan alur cerita yang ditulisnya, dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.
4. Dalam menentukan latar cerita, diperoleh nilai t sebesar 7,99 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan latar cerita dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.
5. Dalam menggunakan gaya bahasa pada cerita, diperoleh nilai t sebesar 9,99 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan gaya bahasa pada cerita secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan keefektivitasan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas V Sekolah Dasar SDN Bangbayang 2. Melalui model pembelajaran yang dipilih, selain menghasilkan peningkatan dalam semua aspek

penilaian, metode *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai mampu membuat siswa menjadi aktif dan kreatif serta lebih bebas dalam mengembangkan ide/gagasannya.

Selain dari itu, hasil statistik dari penelitian ini menunjukkan kenaikan pada semua aspek penilaian yang signifikan. Hasil nilai t menunjukkan perbedaan antara skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen (yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai) dan kelompok kontrol (yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan permainan kalimat berantai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas V SDN Bangbayang 2. Dari hasil nilai t juga aspek penilaian dalam menulis teks fiksi yang meliputi: menentukan tema, membuat tokoh, mengembangkan alur, menentukan latar cerita, serta penggunaan gaya bahasa terbukti mendapatkan skor yang meningkat pada kelompok eksperimen yang menggunakan model NHT dengan permainan kalimat berantai dibandingkan kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional.

Permainan kalimat berantai digunakan sebagai alternatif untuk mendukung penerapan model pembelajaran NHT dengan tujuan agar siswa merasa lebih santai dan tidak terbebani dalam pembelajaran menulis teks fiksi. Metode ini mengenalkan pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas siswa serta menghidupkan kelas dengan suasana ramai. Pembelajaran tidak satu arah, terpaku kepada guru, melainkan siswa diajak untuk berkolaborasi bersama.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran, khususnya untuk siswa Sekolah Dasar. Di mana pada tahapan usianya, siswa pada tingkat Sekolah Dasar masih senang untuk bermain. Maka dari itu, model pembelajaran NHT dengan permainan kalimat berantai diharapkan mampu menjadi alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR REFERENSI

Alkindi, M. I., Pradipta, G. D., & Zhannisa, U. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Teaching Games for Understanding* (TGfU) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI di SMA N 2 slawi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 8-14.

- Arikunto. Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyanto, A.K, 2016, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam student centered Learning (SCL)*,Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Dewi, Y. P., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS FIKSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS TINGGI. In *Jurnal Perseda* (Vol. 2, Issue 2).
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436446. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.338>.
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5213–5219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1655>
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *Edukatif: jurnal Ilmu pendidikan*, 3(6), 5213-5219.
- Jusniati H. (n.d.). KEEFEKTIFAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VII SMP YP PGRI 3 MAKASSAR (Vol. 2).
- Keguruan, F., Pendidikan, I., Diwansyah, A., Prasetyo, T., & Laeli, S. (2022). E-Journal Skripsi PENGARUH METODE MENULIS BERANTAI (ESTAFET WRITING) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DI KELAS IV SDN CARINGIN. In *Journal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2).
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129.
- NURLAILA, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mipa 3 Sman 1 Mataram. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(4), 461-466.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177.
- Rinni Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan, M. (n.d.). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya. In *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol. 1, Issue 4). <http://fahroel-reza.blogspot.com/2010/06/meningkatkan->

Utami, O. P., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Media Kipas. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 739-746.